

HUBUNGAN PENDIDIKAN IBU DENGAN FREKUENSI KUNJUNGAN KEHAMILAN K4 DI PUSKESMAS PADANG SELASA PALEMBANG

Nelly Mariyam^{1*}, Annisa Khoiriah², Sri Mulia Sari³, Dea Mega Arini⁴, Dessy Suswitha⁵

^{1,2}Dosen Program Studi DIII Kebidanan STIK Siti Khadijah Palembang
^{3,4}Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang
⁵Dosen Program DIII Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang
) Email Korespondensi: nellymariyam88@gmail.com

Abstract : The Coorelation Of Mother's Education With K4 Frequency Pregnancy Visitations At Public Health Center Padang Selasa Palembang.

Antenatal care is preventive act health obstetric service to optimize maternal and neonatal through routine observation during pregnancy. The education is human skill improvement to get better change. The purpose of this study is to find out the correlation between mothers' education and pregnancy control frequencies at Padang Selasa public health center Palembang in 2020. The cross sectional through restrofective method was used in this study. The population of this study was pregnant mothers around Padang Selasa public health center Palembang. The total number of population was 896 mothers. The study was done within november 2020. The checklist was used to select the sample. The total number of the sample was 896 respondents. The result of the study showed that there were 745 (83.1%) respondents did standard control and 151 (16.9%) respondents did not do standard control. Moreover, there were 533 (59.5%) respondents who have high education grade and there were 363 (40.5%) respondents who have low education grade. It was found that there as a significant correlation between education and pregnancy control frequencies (OR = 1.468; p-value 0.040). Finally, it is hoped that Padang Selasa public health center officers especially midwifery could give information to pregnant mothers and educate them about the importance of pregnancy control.

Keywords : education, pregnancy control frequencies

Abstrak : Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Frekuensi Kunjungan Kehamilan K4 Di Puskesmas.

Asuhan antenatal adalah upaya preventif program pelayanan kesehatan obsetrik untuk optimalisasi luaran maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan. Pendidikan adalah suatu pengembangan kemampuan yang diinginkan adalah proses perubahan mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses perubahan. Penelitian ini bertujuan ntuk mengetahui hubungan pendidikan ibu dengan frekuensi kunjungan kehamilan (K4). Desain penelitian ini adalah *cross sectional* dengan menggunakan studi restrofektif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Padang Selasa Palembang tahun 2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 896 ibu hamil. Penelitian dilakukan pada November 2020 dengan menggunakan checklist dengan jumlah sampel sebanyak 896 responden. Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar ada 745 responden (83,1%) dan yang tidak melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar ada 151 responden (16,9%). responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi ada 533 responden (59,5%) dan yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah ada 363 responden (40,5%). Ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan frekuensi kunjungan

kehamilan (K4) (OR =1.468; p value = 0,040). Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada pihak puskesmas terutama petugas kesehatan khususnya bidan di Puskesmas Padang Selasa Palembang dapat memberikan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Kata kunci : pendidikan, frekuensi kunjungan kehamilan (K4)

PENDAHULUAN

Cakupan kunjungan kehamilan K1 dan K4 di Bali dari 70.424 ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan K1 sebanyak 69.609 (98,84%) dan kunjungan kehamilan K4 sebanyak 63.432 (97,68%). Di Sulawesi tenggara dari 47.760 ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan K1 sebanyak 45.302 (94,85%) dan Kunjungan Kehamilan K4 sebanyak 38.065 (90,92%). Pada tahun 2011 Indonesia dari 5.192.427 ibu hamil, yang melakukan kunjungan kehamilan K1 sebanyak 4.969.467 (95,71%) dan kunjungan Kehamilan K4 sebanyak 4.583.349 (88,27%)(Fatali and Budyanra, 2020)

Menurut data Kemenkes RI di Sumatera Selatan pada tahun 2011 sebanyak 190.632 ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 sebanyak 183.352 (96,18%) dan Kunjungan Kehamilan K4 sebanyak 174.179 (94,18%)(Khila *et al.*, 2006).

Menurut data dinas kesehatan kota Palembang kunjungan kehamilan K1-K4 selama 3 tahun ini yaitu, tahun 2011 dari 34,147 ibu hamil yang melakukan kunjungan k1 sebanyak 33,165 (97,12%) sedangkan yang melakukan kunjungan k4 sebanyak 32,262 (94,48%). Tahun 2012 dari 332,841 ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 sebanyak 32,325 (98,43%) dan kunjungan Kehamilan K4 sebanyak 31,502 (95,02%). Tahun 1 2020 dari 32,205 ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 sebanyak 31,930 (99,1%) dan kunjungan Kehamilan K4 sebanyak 31,424 (97,6%)(Vitriani and Prastiwi Tegar Ardyta, 2018)

Menurut data yang diperoleh dari puskesmas Padang Selasa ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan K4 pada tahun 2018 dari 862 ibu hamil yang melakukan kunjungan K4 sebanyak 818 (97%). Pada tahun 2012

dari 923 ibu hamil yang melakukan kunjungan K4 sebanyak 923 (100%). Sedangkan pada tahun 2020 dari 896 ibu hamil yang melakukan kunjungan K4 sebanyak 745 (83,1%) (Garmini *et al.*, 2020)

Pendidikan adalah suatu pengembangan kemampuan yang diinginkan adalah proses perubahan mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses perubahan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah ia menerima dan menangkap informasi yang disampaikan. Pendidikan ada dua macam yaitu pendidikan formal dan Pendidikan informal. Dimana pendidikan formal dikategorikan menjadi 4 yaitu : SD, SMP, SMU, dan Perguruan Tinggi (Rinata and Andayani, 2018)

Menurut hasil penelitian evi (2018) hasil penelitian diketahui bahwa dari 132 responden dengan tingkat pendidikan tinggi, yang melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar K4 berjumlah 126 responden (95,5%), sedangkan dari 66 responden dengan tingkat pendidikan rendah yang memeriksa kehamilannya sesuai standar K4 berjumlah 46 responden (69,7%) .(Rinata and Andayani, 2018)

Berdasarkan penelitian Yuliska di Puskesmas di Palembang tahun 2019, dari hasil sampel yang di ambil berjumlah 93 orang, ibu yang memiliki pendidikan tinggi yang melakukan kunjungan Kehamilan sampai K4 secara teratur sebanyak 58 orang (62,4%), dan ibu hamil yang melakukan Kunjungan Kehamilan tidak sampai K4 sebanyak 35 orang (37,6%), sedangkan ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah yang melakukan Kunjungan Kehamilan sampai K4 secara teratur sebanyak 29 orang (31,2%), dan ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan tidak sampai k4 sebanyak 64 orang (68,8%)(Rinata and Andayani, 2018) . Berkaitan dengan hal tersebut

diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Hubungan Pendidikan Ibu dengan Frekuensi Kunjungan Kehamilan K4 Di Puskesmas Padang Selasa Palembang.

METODE

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder maksudnya sumber informasinya tidak langsung karna datanya sudah ada atau tersedia Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Padang Selasa Palembang pada bulan November 2020. Sampel penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang telah melakukan kunjungan kehamilan (K4) di wilayah kerja Puskesmas Padang Selasa Palembang tahun 2020. Jumlah sample dalam penelitian ini adalah 896 ibu hamil. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan cara observasi berupa *Checklist* sesuai dengan variable yang akan di teliti. Analisis Univariat untuk menganalisis

distribusi frekuensi variabel independen dan variabel dependen yaitu frekuensi kunjungan kehamilan (K4).

Analisis Bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel paritas dan pendidikan ibu terhadap frekuensi kunjungan kehamilan (K4) dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan menggunakan komputerisasi dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ bila nilai $p \text{ value} \leq 0,05$ artinya hubungan bermakna, bila $p \text{ value} \geq 0,05$ tidak ada hubungan bermakna.

HASIL

Hasil Pemeriksaan kehamilan standar dikategorikan menjadi dua yaitu pemeriksaan kehamilan yang dilakukan 4 kali atau lebih selama kehamilan dan sesuai standar, dan tidak standar apabila pemeriksaan kehamilan kurang dari 4 kali selama kehamilan serta tidak sesuai standar, hasil analisis dilihat dalam tabel 1 :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan Kehamilan (K4)

No	Pemeriksaan Kehamilan Standar	Jumlah	Persentase
1	Ya	745	83,1
2	Tidak	151	16,9
Total		896	100,0

Dari tabel di atas, diketahui bahwa dari 896 responden, yang melakukan kunjungan kehamilannya sesuai standar berjumlah 745 responden (83,1%), sedangkan yang tidak memeriksakan kehamilannya sesuai standar yaitu 151

responden (16,9%). Variabel Pendidikan responden dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu pendidikan tinggi jika ibu tamat \geq SMA dan pendidikan rendah jika ibu tamat $<$ SMA, hasil analisis dapat dilihat dalam tabel

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	533	59,5
2	Rendah	363	40,5
Total		896	100,0

Dari tabel di atas, diketahui bahwa dari 896 responden, yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi berjumlah 533 responden (59,5%), sedangkan yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu berjumlah 363 responden (40,5%). Hasil penelitian

untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu tingkat pendidikan dan variabel dependen yaitu standar kunjungan kehamilan K4, maka dilakukan uji *Chi-Square*, dimana hasil uji *Chi-Square* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pendidikan dengan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan K4

No.	Pendidikan	Standar Pemeriksaan Kehamilan				Jumlah		<i>p value</i>
		Ya		Tidak		n	%	
		N	%	n	%			
1	Tinggi	455	85,4	78	14,6	533	100	0,040
2	Rendah	290	79,9	73	20,1	363	100	
Jumlah		745	83,1	151	16,9	896	100	

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* tersebut didapatkan bahwa dari 533 responden dengan tingkat Pendidikan tinggi yang melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar K4 berjumlah 455 responden (85,5%), sedangkan dari 363 responden dengan tingkat pendidikan rendah yang memeriksakan kehamilannya sesuai standar K4 berjumlah 290 responden

(79,9%). Dari hasil uji statistik *Chi-Square*, maka didapatkan nilai *p value* $(0,040) \leq \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan standar kunjungan kehamilan K4. Dengan demikian, hipotesis yang dinyatakan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan standar kunjungan kehamilan K4 terbukti secara statistik ($H_a =$ diterima).

1

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Padang Selasa Palembang pada bulan desember 2020. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil pada tahun 2020 di Puskesmas Padang Selasa Palembang. Data di kumpulkan dengan menggunakan desain cross sectional, penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel independen yaitu pendidikan dengan variabel dependen yaitu frekuensi kunjungan kehamilan K4. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya di analisis secara *univariat* dan analisis *bivariat* dengan menggunakan uji *Chi-square* secara komputerisasi

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 896 responden, yang memeriksakan kehamilannya sesuai standar berjumlah 745 responden (83,1%), sedangkan yang tidak memeriksakan kehamilan sesuai standar berjumlah 151 responden (16,9%).

Berdasarkan data yang didapat pada penelitian ini maka persentase cakupan K4 di Puskesmas Padang Selasa Palembang Tahun 2013 adalah Sebesar 83,1% hal ini menunjukkan bahwa cakupan pelayanan K4 di Puskesmas Padang Selasa Palembang pada tahun 2020 masih berada di bawah target Nasional dan target Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan yaitu

sebesar 90% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan).

Menurut prawirohardjo (2006) kunjungan kehamilan K4 adalah kunjungan lanjutan dari kunjungan K1 K2 dan K3. Pada usia kehamilan 36 minggu sampai lahir.

Besarnya frekuensi standar pemeriksaan kehamilan K4 di Puskesmas Padang Selasa adalah sebesar 83,1%. Berarti diantara semua ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Padang Selasa Palembang hanya sekitar 83,1% ibu hamil yang mendapatkan pelayanan standar selama kehamilannya. Dengan kata lain ada sebagian ibu hamil belum mendapatkan pemeliharaan kesehatan yang lengkap dan baik untuk dirinya sendiri ataupun juga untuk janinnya.

Asuhan antenatal adalah upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetrik untuk optimalisasi luaran maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan (sarwono, 2012).

Kebanyakan kunjungan kehamilan yang dilakukan di Puskesmas Padang Selasa Palembang adalah kunjungan yang dilakukan dengan cara ibu hamil yang mendatangi Puskesmas. Sebaiknya agar cakupan pelayanan standar pemeriksaan kehamilan K4 dapat maksimal, petugas puskesmas sebaiknya mendatangi atau mengunjungi ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilannya sesuai standar di rumahnya. Sehingga seluruh ibu hamil dapat mendapatkan pelayanan *antenatal* sesuai standar.

Pada penelitian ini tingkat pendidikan dibagi menjadi dua kategori yaitu pendidikan tinggi jika ibu menamatkan \geq SMA dan pendidikan rendah jika ibu menamatkan \leq SMA. Dari data yang dikumpulkan didapatkan 896 responden, responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berjumlah 533 responden (59,5%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah berjumlah 363 (40,5%). Pendidikan adalah suatu pengembangan kemampuan yang diinginkan adalah proses perubahan mendewasakan manusia melalui upaya

pengajaran dan pelatihan proses perubahan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah ia menerima dan menangkap informasi yang disampaikan (Notoatmodjo,2011). Demikian halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan janinnya.

Responden dengan pendidikan tinggi yang melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar berjumlah 455 responden, sedangkan responden berpendidikan rendah yang melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar yaitu sebesar 290 responden. Berdasarkan pendidikan ibu, maka jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sesuai standar persentasenya lebih besar pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (85,4%) sedangkan pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah (79,9%).

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memeriksakan kehamilannya sesuai standar dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Dari hasil uji statistik *Chi-Square*, maka dapat didapatkan nilai p value (0,040) \leq nilai α (0,05). Nilai ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Menurut hasil penelitian Nopi (2011) hasil penelitian diketahui bahwa dari 132 responden dengan tingkat pendidikan tinggi, yang melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar K4 berjumlah 126 responden (95,5%), sedangkan dari 66 responden dengan tingkat pendidikan rendah yang memeriksa kehamilan sesuai standar K4 berjumlah 46 responden (69,7%). Artinya semakin tinggi pendidikan ibu hamil maka semakin tinggi kesadarannya untuk memeriksakan kehamilannya sesuai standar, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan ibu maka semakin rendah pula kesadaran ibu untuk

memeriksa kehamilan sesuai standar.

Pendidikan adalah suatu pengembangan kemampuan yang diinginkan adalah proses perubahan mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses perubahan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah ia menerima dan menangkap informasi yang disampaikan (Notoatmodjo,2011).

Demikian halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksa kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan janinnya.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya (Notoatmodjo,2005). Kemahiran menyerap pengetahuan akan meningkat sesuai dengan meningkatnya pendidikan seseorang dan kemampuan ini berhubungan erat dengan sikap seseorang terhadap pengetahuan yang serapnya.

Hal tersebut berlaku pada penelitian yang dilakukan peneliti di Puskesmas Padang Selasa Palembang Tahun 2014 dimana hasil yang didapatkan, ibu-ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung melakukan kunjungan kehamilannya sesuai standar, hal ini dikarenakan ibu-ibu tersebut mengetahui pentingnya standar kunjungan kehamilan K4 sehingga mereka mau memeriksa kehamilannya sesuai standar dan ibu-ibu yang memiliki pendidikan rendah bukan berarti memiliki tingkat pengetahuan yang rendah pula contohnya pada penelitian yang saya lakukan ini walaupun ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah tetapi angka ibu yang memeriksa kehamilannya sesuai standar dengan tingkat pendidikan rendah tetap cukup tinggi, dapat disimpulkan bahwa kesadaran ibu tersebut akan pentingnya standar kunjungan K4 cukup tinggi

KESIMPULAN

Proporsi ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan di

Puskesmas Padang Selasa Palembang Tahun 2020 yaitu responden yang memeriksa kehamilan sesuai standar berjumlah 745 responden atau 83,1%, sedangkan responden yang memeriksa kehamilan tidak sesuai standar berjumlah 151 responden atau 16,9. Proporsi Tingkat Pendidikan ibu hamil yang melakukan kunjungan kehamilan di Puskesmas Padang Selasa Palembang Tahun 2020 yaitu responden berpendidikan tinggi berjumlah 533 responden (59,5%) dan responden berpendidikan rendah berjumlah 363 responden (40,5%). Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan frekuensi standar kunjungan kehamilan K4 di Puskesmas Padang Selasa Palembang Tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan keikutsertaan ibu terhadap pengetahuan tentang kunjungan kehamilan K4 di puskesmas padang selasa, Hasil penelitian ini merupakan salah satu sumber informasi untuk mengupayakan peningkatan pengetahuan tentang kanker payudara untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan mempertimbangkan homogenitas sampel pada penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Fatali, A.M.A. and Budyanra, B. (2020), "Variabel-Variabel Yang Memengaruhi Status Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Di Provinsi Papua Tahun 2017 (Analisis Regresi Logistik Biner)", *Seminar Nasional Official Statistics*, Politeknik Statistika STIS, Vol. 2020 No. 1, pp. 482-495, doi: 10.34123/SEMNASOFFSTAT.V2020 I1.406.
- Garmini, R., Purnama, R., Shatriadi, H. and Maftukhah, N. (2020), "Analysis of Application Hygiene Principles of Food and Safety Employees Tofu Factory in Padang Selasa, Bukit Besar Palembang", *Journal of Physics: Conference Series*, IOP Publishing, Vol. 1477,

- p. 72017, doi: 10.1088/1742-6596/1477/7/072017.
- Khila, N., Staf, F., Fakultas, P., Universitas, K. and Malang, B. (2006), "Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Dengan Perilaku Ibu Dalam Memilih Penolong Persalinan", *Egalita*, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Vol. 0 No. 0, doi: 10.18860/EGALITA.V0I0.1926.
- Rinata, E. and Andayani, G.A. (2018), "Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III", *MEDISAINS*, Lembaga Publikasi Ilmiah dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Vol. 16 No. 1, p. 14, doi: 10.30595/MEDISAINS.V16I1.2063
- Vitriani, O. and Prastiwi Tegar Ardyta. (2018), "Hubungan Lingkar Lengan Atas (Lila) Ibu Hamil Dengan Berat Badan Lahir Bayi Di Rumah Bersalin Cempedak Tahun 2013", *Jurnal Ibu Dan Anak*, Vol. 2 No. 1, doi: 10.36929/JIA.V2I1.84.